***Lampiran 7***

**Pedoman Wawancara Untuk Guru Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu**

Tempat :

Nama Guru :

Alamat :

**Pertanyaan :**

1. **Interview dengan guru kelas tentang hambatan yang dalami oleh anak dan penangannya**
2. Sudah berapa lama bapak mengajar di SLB Somba Opu?
3. Apakah bapak sebelumnya pernah mengajar di sekolah lain selain di SLB Somba Opu ?
4. Apakah sebelumnya bapak sudah pernah menangani anak tunagrahita?
5. Masalah apa yang dihadapi oleh ATN dan KWN dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana penanganan bapak dalam mengatasi anak tunagrahita itu sendiri khususnya untuk ATN dan KWN?
7. Bagaimana dengan kurikulum yang bapak gunakan apakah disamakan atau tidak?
8. **Pengguanaan media permainan teka-teki silang bergambar terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan**
	1. Bagaimana menurut bapak penggunaan media yang di terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
	2. Bagaimana menurut bapak deengan media permainan teka-teki silang yang peneliti terapkan?
	3. Apakah ada perubahan dari ATN dan KWN dalam hal penguasaan kosakata setelah menggunakan media?

**Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu**

Tempat : Ruang kelas

Nama : Nyampa, S.Pd

Alamat : Jl. Pacalaya No.6

**Pertanyaan**

1. **Interview dengan guru kelas tentang hambatan yang dalami oleh anak dan penangannya (Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2014)**

Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar di SLB Somba Opu?

Guru kelas : Saya mengajar di sekolah ini sudah cukup lama dari tahun 1989

 sampai sekarang.

Peneliti : Apakah bapak sebelumnya pernah mengajar di sekolah lain selain di

 SLB Somba Opu ?

Guru kelas : Ya. Dulu saya pernah mengajar di SD yang ada di takalar, tapi

 setelah saya menikah saya saya pindah ke gowa dan mengajar di

 sekolah ini.

Peneliti : Apakah sebelumnya bapak sudah pernah menangani anak

 tunagrahita?

Guru kelas : Untuk anak tunagrahita saya baru pertama kali ini menangani, dulu

 yang saya tangani itu anak tunadaksa. Namun, kepala sekolah

 memberikan saya tugas untuk mengajar di kelas ini, jadi saya mau

 tidak mau harus bisa mengajar anak C.

Peneliti : Masalah apa yang dihadapi oleh ATN dan KWN dalam proses

 pembelajaran?

 Guru kelas : - Untuk ATN perkembangan bahasanya sangat kurang sekali, dan cara berkomuikasi juga tidak terlalu lancar seperti anak-anak yang lain. Sehingga ketika ATN berbicara kepada saya itu harus saya simak baik-baik baru bisa saya mengerti. Tapi ATN ini sebenarnya masih bisa untuk menerima pelajaran, hanya saja ATN memang sedikit lambat, sehingga saya sebagai guru harus sebisa mungkin menyesuaikan kebutuhannya dalam memberikan pelajaran.

* Untuk KWN perkembangan bahasanya kurang tapi untuk berkomunikasi dengan temannya baik, hanya saja KWN ketika berkomunkasi lebih sering menggunakan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia, ini mungkin karena kebiasaan di rumahnya yang lebih sering memakai bahasa daerah. Tapi KWN masih lebih mampu dalam menerima pelajaran dibandingkan ATN, hanya saja KWN malas belajar dan malas juga ke sekolah

Peneliti : Bagaimana penanganan bapak dalam mengatasi anak tunagrahita

 itu sendiri khususnya untuk ATN dan KWN?

Guru kelas : Untuk penanganannya saya sesuaikan dengan kemampuan dari tiap

murid, karena dari setiap murid beda-beda kemampuannya. Ada murid yang termasuk bagus dalam menerima pelajaran dan ada juga yang tidak. Sehingga bagi murid yang sulit mengikuti pelajaran seringkali diberikan remedial. Karena di sekolah ini tidak ada sistem tinggal kelas, jadi walaupun murid tidak mampu mengikuti pelajaran tetap di kasih naik kelas. Namun pelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kemampuannya. Untuk masalah yang dihadapi ATN dan KWN, penanganannya saya berikan materi pelajaran yang ada di buku paket, biasanya yang saya berikan yaitu dalam bentuk soal cerita, kemudian anak menulis soal cerita tersebut di bukunya.

Peneliti : Bagaimana dengan kurikulum yang bapak berikan apakah di

 samakan atau tidak ?

Guru kelas : Kami di sini ikut kurikulum SD, tapi disesuaikan dengan kemampuan

 anak. Sekolah sendiri juga mempunyai kurikulum, hanya saja yang

 kami gunakan masih kurikulum SD.

1. **Pengguanaan media permainan teka-teki silang bergambar dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada murd tunagrahita ringan (Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2015)**

Peneliti : Bagaimana menurut bapak penggunaan media yang di terapkan

 dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kosakata?

Guru kelas : Sangat bagus, karena dapat membantu anak dalam mengikurti proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya penggunaan media seperti ini dapat memotifasi siswa dalam belajar.

Peneliti : Bagaimana menurut bapak dengan media permainan teka-teki silang

 yang diterapkan dalam pembelajaran kosakata?

Guru kelas : Media ini sesuai untuk mengajarkan kosakata kepada anak, karena anak tidak hanya mampu menyebutkan kosakata saja tetapi anak juga mampu untuk menuliskan kosakata tersebut. Dan terlihat anak juga suka dengan media ini, mereka lebih bersemangat untuk mengisi TTS tersebut. Hal ini tentunya sangat membantu anak, apalagi kosakata yang digunakan yaitu benda-benda yang ada disekitarnya yang sudah sering anak lihat dan gunakan. Jadi dengan media teka-teki silang ini dapat menambah penguasaan kosakata anak.

Peneliti : Apakah ada perubahan dari ATN dan KWN dalam hal penguasaan kosakata setelah menggunakan media?

Guru kelas : Perubahannya saya lihat ada, karena untuk menuliskan nama benda yang dulunya hurufnya ada kurang ada juga yang salah hurufnya, Sekarang sudah lebih baik lagi. Dan jika saya menyuruhnya untuk mengambil suatu benda, anak langsung saja mengambilnya berbeda waktu dulu jika saya menyuruh untuk mengambil sesuatu, anak tidak langsung mengambilnya, dia binggung mau ambil yang mana sehingga petunjuk yang saya berikan harus jelas, bendanya harus saya tunjuk dulu baru anak tahu.